

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan baik jasa, dagang maupun industri sangat memerlukan pengevaluasian terhadap perkembangan dunia bisnis. Sehingga banyak perusahaan melakukan strategi untuk meningkatkan penjualan produk perusahaan tersebut agar tetap bisa bertahan dalam menghadapi persaingan dunia bisnis. Dengan meningkatkan persaingan pada dunia bisnis diperlukan persediaan yang bagus atau maksimal. Karena persediaan adalah jantung dari perusahaan dan nilai utama pada perusahaan. Sehingga tanpa adanya persediaan maka perusahaan tersebut akan dihadapi dengan masalah bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan atau kepuasan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang atau jasa. Menurut Yamit menyatakan

**“Persediaan merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam operasi bisnis, maka persediaan perlu melakukan manajemen persediaan proaktif, artinya perusahaan harus mampu mengantisipasi keadaan maupun tantangan yang ada dalam manajemen persediaan untuk mencapai sasaran akhir dalam manajemen persediaan, yaitu untuk meminimasi total biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk penanganan persediaan”<sup>1</sup>.**

Sehingga tanpa adanya persediaan, perusahaan akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaan pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan konsumen atau langganan yang memerlukan atau meminta barang. Jika hal itu terjadi maka, perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan. Permasalah persediaan akan dilihat dari

---

<sup>1</sup> Astuti Syam Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Dengan Menggunakan Metode Perpetual Pada Perusahaan Misi Pasaraya Kabupaten Jeneponto:Skripsi, 2015, hal.2

sistem akuntansi persediaan. Sehingga sistem akuntansi persediaan ini sangat di perlukan bagi setiap perusahaan untuk mengetahui arah persediaan. Karena dapat mempermudah mengetahui keluar masuknya persediaan. Dengan adanya persediaan maka akan ada pengadaan barang sebagai masuknya persediaan.

Pengadaan barang digunakan pada perusahaan untuk menambah persediaan yang diperlukan oleh perusahaan. Di dalam perusahaan, pengadaan sangat rutin terjadi dalam satu periode, sehingga perlu sistem akuntansi digunakan untuk mengatur pengadaan. Sistem akuntansi dilakukan harus sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh perusahaan agar tetap menerapkan pertanggungjawaban serta memberi informasi mengenai barang yang diterima dan dipesan dan memantau pencatatan akuntansi apakah efisiensi dan efektivitas. Oleh karena itu sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana sistem akuntansi persediaan dalam kegiatan usaha.

Adapun motivasi peneliti memilih objek peneliti pada PT PLN (Persero) UP3 Medan ini karena perusahaan ini sangat besar memberi kontribusi terhadap masyarakat dan tidak memandang suku, ras, jarak lokasi dan agama dalam pelayanan. Sehingga peneliti tertarik untuk menelitian di perusahaan ini.

Salah satu perusahaan yang menerapkan sistem akuntansi persediaan adalah PT PLN (Persero) UP3 Medan. PT PLN (Persero) UP3 atau UIW (Unit Induk Wilayah) Medan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa. PT PLN (Persero) UP3 Medan dimiliki oleh salah satu Badan usaha Milik Negara

(BUMN) yang berlokasi di Jl. Listrik No.8, Kec. Medan Petisah, Kel. Petisah Tengah, Kota Medan, Sumatera Utara.

Kegiatan utama dari PT PLN (Persero) UP3 Medan adalah untuk menyelenggarakan usaha penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan pemerintah di bidang ketenagalistrikan dalam rangka menunjang pembangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan terbatas. Semakin tinggi penyediaan tenaga listrik semakin tinggi pula kepentingan listrik. Layaknya seperti lampu yang membutuhkan tekanan arus listrik dan membutuhkan kwh meter.

Banyaknya peminat *Kilowatt Hour Meter* (Kwh Meter) membuat peningkatan dan perkembangan penggunaan listrik. Akibatnya, perusahaan akan mengalami keuntungan besar karena banyaknya pengguna listrik. Untuk menghasilkan *Kilowatt Hour Meter* (Kwh Meter) yang baik, berkualitas perusahaan harus memiliki persediaan yang berkualitas agar pelanggan memiliki kepuasan tersendiri atas produk tersebut.

Sistem persediaan pada perusahaan ini berawal dari pengadaan. Namun persediaan *Kilowatt Hour Meter* (Kwh Meter) tidak dijual namun listrik atas pemasangan *Kilowatt Hour Meter* (Kwh Meter) ini yang menjadi pendapatan perusahaan sesuai dengan daya pemakaian konsumen. Sehingga, perusahaan ini untuk mendapatkan keuntungan dari daya pemakaian konsumen. PT PLN (Persero) UP3 Medan juga melakukan pengadaan persediaan *kilowatt Hour Meter*

(kwh meter) selama per triwulan dalam satu periode/tahun dan pengadaan dilakukan oleh pihak unit induk.

Adapun alasan saya memilih persediaan *kilowatt Hour Meter* (kwh meter) ini karena persediaan ini barang yang sudah jadi atau tidak berhubungan dengan manufaktur. Dan persediaan *kilowatt Hour Meter* (kwh meter) karena disalurkan kepada masyarakat/konsumen sehingga saya tertarik untuk mengangkat judul ini.

PT PLN (Persero) UP3 Medan yang memiliki misi menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham, menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi serta menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan maka persediaan yang memadai sangat dibutuhkan. Persediaan kwh meter adalah semua kwh meter yang diadakan untuk melaksanakan program investasi maupun pemeliharaan, yang pengadaannya dilakukan melalui Anggaran Investasi (AI) maupun Anggaran Operasional (AO). Persediaan ini dibutuhkan PLN untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal penyediaan listrik.

Dengan adanya pengadaan atas persediaan *kilowatt hour meter* (kwh meter) ini, perusahaan PT PLN (Persero) UP3 Medan melakukan penyerahan ke konsumen atas permohonan dari ULP dan diserahkan oleh UP3 atas pengadaan barang yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan atas daya pemakaian . Secara umum, dalam akuntansi bahwa terjadinya transaksi penjualan barang

kemungkinan akan didampingi dengan retur penjualan dan akan dikembali ke gudang atau bertambahnya persediaan. Pada perusahaan PT. PLN (Persero) UP3 Medan ini bahwa setiap pengembalian persediaan Kilowatt Hour meter (Kwh Meter) atas tidak sesuaiya spesifik/kontrak akan dikembalikan ke vendor. Setelah barang yang sudah dipasang ke lapangan jika barang tersebut di eks bongkar dari lapangan tidak akan dikembalikan ke gudang melainkan akan disebut sebagai Aset Tetap Tidak Beroperasi (ATTB). Pada umumnya jika barang yang sudah bekas atau tidak layak pakai tidak akan dimasukkan sebagai persediaan melainkan di asingkan atau dijual. Pada perusahaan PT.PLN (persero) UP3 ini tidak menerapkan target stock persediaan kilowatt Hour Meter (kwh meter) melainkan menggunakan prediksi. Jika perusahaan membuat target persediaan akan meningkatkan pendapatan/keuntungan dari suatu perusahaan.

Dalam sistem akuntansi persediaan bahwa persediaan yang dikeluarkan atau dimasukkan serta mutasi dari perusahaan akan menggunakan sistem. Terlebih bagi perusahaan yang sudah memiliki cabang. Karena dengan adanya sistem akuntansi persediaan ini sangat membantu perusahaan dalam mengetahui persediaan. Untuk itu setiap perusahaan sangat memerlukan sistem akuntansi persediaan.

Pada perusahaan ini pencatatan persediaan kwh meter perusahaan akan dilakukan pada akhir bulan pada saat dibuat laporan bulanan. Dan dalam kasus ini harus melakukan tindakan adalah asisten-asisten yang berfungsi sistemnya masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Sistem Akuntansi Persediaan *Kilowatt Hour Meter* (Kwh Meter) pada PT.PLN (Persero) UP3 Medan”**.

### **1.2 Rumus Masalah**

Menurut Dr. Sudaryono dalam bukunya yang berjudul **Metode Penelitian: “Masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”**<sup>2</sup>. Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi. Berdasarkan perumusan masalah yang disertai dengan latar belakang, maka akan dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

“Bagaimana Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan *Kilowatt Hour Meter* (Kwh Meter) Pada PT.PLN (persero) UP3 medan”.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dengan penelitian ini adalah membahas tentang yang terkait, prosedur, dokumen dan catatan yang digunakan pada Sistem Akuntansi Persediaan *Kilowatt Hour Meter* (Kwh Meter) pada PT.PLN (Persero) UP3 Medan.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi persediaan *Kilowatt Hour Meter* (Kwh Meter) pada PT. PLN (Persero) UP3 Medan.

---

<sup>2</sup> Sudaryono, **Metodologi Penelitian**: Rajawali Persada, Depok, 2018, hal.110

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis, penelitian ini untuk memahamidan mengetahui tentang bagaimana penerapan sistem akuntansi persediaan khususnya *Kilowatt Hour Meter* (Kwh Meter) pada perusahaan PT. PLN (Persero) UP3 Medan.
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan baik kekurangan dan kelebihan untuk menggunakan sistem akuntansi persediaan *Kilowatt Hour Meter* (Kwh Meter) pada perusahaan PT. PLN (Persero) UP3 Medan.
3. Bagi Pembaca, sebagai informasi yang bisa diangkat sebagai referensi bagi penulis lain yang hendak melakukan pembahasan lebih lanjut mengenai Sistem Akuntansi Persediaan *Kilowatt Hour Meter* (Kwh Meter).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Sistem Akuntansi**

Dalam sistem akuntansi terdiri atas dokumen bukti transaksi, alat-alat pencatatan, laporan dan prosedur yang digunakan unruk mencatat transaksi-transaksi serta melaporkan hasilnya. Sistem akuntansi adalah salah satu sistem informasi di antara berbagai sistem informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Sistem akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan informasi bagi pelaku kepentingan dalam suatu perusahaan untuk proses pengambilan keputusan. Secara umum seluruh perusahaan membutuhkan suatu informasi yang dapat diandalkan, tepat waktu dan akurat.

Sistem akuntansi adalah salah satu sistem informasi di antara berbagai sistem informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan.

Untuk mengetahui lebih lanjut sistem akuntansi, terdapat pengertian sistem akuntansi menurut beberapa para ahli sebagai berikut:

##### **2.1.1 Pengertian Sistem**

Kegiatan perusahaan pada umumnya akan melibatkan berbagai tugas dari setiap bagiann dalam perusahaan yang mana setiap bagian dalam perusahaan yang mana setiap bagian tersebut tentunya mempunyai tugas dan kegiatan yang berbeda pula tetapi satu sama lain saling berkaitan. Dengan adanya tugas masing-masing bagian maka seluruh kegiatan yang dilakukan haruslah diikuti dengan

kriteria yang jelas sehingga dalam mengambil keputusan tidak mengalami kesulitan. Untuk itu, diperlukan mengkoordinasikan tugas dari masing-masing bagian tersebut.

Menurut Mulyadi dalam buku yang berjudul **Sistem Akuntansi**:

**“sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu sama lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu”<sup>3</sup>.**

Menurut Mei Hotma Mariati Munte dalam buku yang berjudul

**Sistem Informasi Akuntansi:**

**“Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat (*interrelated*) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama (*common purpose*) dapat dicapai”<sup>4</sup>.**

Menurut Kusumaningdiah, Marsuking, Nila dan Al Haq dalam

buku yang berjudul **SIA; Kualitas Sistem Informasi Akuntansi:**

**“Pada Bodnar, 1980:12 dalam Afriyani, 2008; menyatakan bahwa bagi kebanyakan orang, istilah sistem menimbulkan gambaran mengenai komputer dan program, namun dalam kenyataannya istilah ini memiliki makna yang luas, sebagian sistem muncul secara alami, sementara sebagian lain muncul secara (buatan). Sebuah sistem adalah sekelompok dua arah atau lebih komponen yang saling berkaitan (*interrelated*) atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama (*common purpose*)”<sup>5</sup>.**

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa

sistem merupakan suatu prosedur yang saling berkaitan dan berhubungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>3</sup> Mulyadi, **Sistem Akuntansi**: Salemba Empat, Jakarta, 2016. hal. 2

<sup>4</sup> Mei Hotma Mariati Munte, **Sistem Informasi Akuntansi**, Universitas HKBP Nommensen: Edisi Empat, Medan, 2019, hal. 1

<sup>5</sup> Kusumaningdiah, Marsuking, Nila dan Al Haq, **SIA; Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**: Cetakan Pertama, Yogyakarta, 2018, hal. 3-4

### 2.1.2 Pengertian Akuntansi

Menurut Eko Yuli Susanto & IslandScript dalam buku yang berjudul **Mudah merancang Sistem Akuntansi Otomatis**:

**“Akuntansi adalah sekumpulan tatacara pencatatan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan uang, maupun yang tidak. Nah, hasil dari pencatatan ini kemudian diolah lagi untuk dibuatkan laporannya secara berkala, bisa mingguan, bulanan atau tahunan”<sup>6</sup>.**

Menurut Lili dalam bukunya yang berjudul **Dasar-dasar Akuntansi** :

**“Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut”<sup>7</sup>.**

Menurut Dr. Adanan Silaban dan Hamonangan Siallagan dalam bukunya yang berjudul **Teori Akuntansi**:

**“Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian dan peringkasan dalam suatu cara yang signifikan dan dalam ukuran uang, transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang paling tidak sebagian bersifat keuangan, dan penginterpretasi hasil-hasilnya”<sup>8</sup>**

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa akuntansi adalah seni pencatatan yang dimulai dari pengidentifikasian, pengumpulan, pengklasifikasian dan penyimpanan data mengenai informasi atau laporan untuk berbagi kepentingan baik individu maupun kelompok mengenai aktivitas suatu perusahaan.

---

<sup>6</sup> Eko Yuli Susanto & IslandScript, **Mudah Merancang Sistem Akuntansi Otomatis** PT. Elex Media Komputindo: Jakarta, 2011, hal. 1-2

<sup>7</sup> Lili, **Dasar-dasar Akuntansi**: Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hal. 2

<sup>8</sup> Dr. Adanan Silaban dan Hamonangan Siallagan, **Teori Akuntansi**, Universitas HKBP Nommensen Medan: Edisi Kedua, Medan, 2012, hal. 3

### 2.1.3 Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut Mei H.M Munte dalam bukunya yang berjudul **Sistem**

#### **Informasi Akuntansi 1:**

**“Sistem akuntansi merupakan organisasi beberapa unsur antara lain formulir, catatan dan laporan yang harus dikoordinasi dengan baik sehingga mampu menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat dalam hal mengelola perusahaan”<sup>9</sup>**

Menurut Mulyadi dalam buku yang berjudul **Sistem Akuntansi:**

**“Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”<sup>10</sup>**

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa sistem akuntansi merupakan subsistem sistem informasi manajemen yang mengelolah data keuangan informasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan pemakai intern maupun pemakai ekstern.

### 2.1.4 Unsur-unsur Sistem Akuntansi

Menurut Mulyani dalam buku **Sistem Akuntansi** bahwa:

1. **Formulir**  
Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen.
2. **Jurnal**  
Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya.
3. **Buku Besar**  
Buku besar (*general ledger*) terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.
4. **Buku Pembantu**

---

<sup>9</sup> Mei H.M Munte, **Sistem Informasi Akuntansi 1**, Universitas HKBP Nommensen Medan, Medan, 2009, hal. 1

<sup>10</sup> Mulyadi, **Op. Cit.**, hal. 3

Jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rincinya lebih lanjut, dapat dibentuk buku pembantu (*subsidiary ledger*). Buku pembantu ini terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar.

#### 5. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan berupa posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, laporan harga pokok produksi, laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.<sup>11</sup>

### 2.2 Sistem Akuntansi Persediaan

Sistem akuntansi bertujuan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian dan sistem akuntansi biaya produksi. Sistem akuntansi persediaan dirancang untuk menangani transaksi yang bersangkutan dengan mutasi persediaan yang disimpan di gudang. Sistem persediaan adalah kegiatan yang ada dalam rangka pengelolaan persediaan barang dalam perusahaan.

#### 2.2.1 Pengertian Persediaan

Perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur selalu memiliki persediaan di toko maupun di gudang perusahaan. Persediaan tersebut dapat berupa persediaan bahan baku, barang dalam proses, atau barang jadi. Persediaan harus dimiliki karena merupakan produk perusahaan yang harus dijual sebagai sumber pendapatan. Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Karena itu, persediaan harus dikelola dengan baik dan

---

<sup>11</sup> Mulyadi, *Loc. Cit*

dicatat dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya serta memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai.

Menurut Hendra Harmain dkk dalam buku yang berjudul **Pengantar Akuntansi 1**:

**“Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang di miliki perusahaan dengan tujuan untuk di jual atau diproses lebih lanjut”<sup>12</sup>**

Menurut Jadongan Sijabat dalam buku yang berjudul **Akuntansi Keuangan Intermediate Berdasarkan PSAK**:

**“Persediaan barang dagang ini merupakan barang yang dibeli oleh perusahaan dagang untuk dijual kembali dalam usaha normalnya”<sup>13</sup>**

Menurut Widya Astuti Ilyas dalam jurnal yang berjudul **Sistem Akuntansi persediaan barang pada UD. Muslim Kampar**:

**“Persediaan merupakan suatu model yang umum digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan usaha pengendalian bahan baku maupun barang jadi dalam suatu aktifitas perusahaan. Ciri khas dari model persediaan adalah solusi optimalnya difokuskan untuk menjamin persediaan dengan biaya yang serendah-rendahnya”<sup>14</sup>**

Berdasarkan pengertian menurut para ahli maka disimpulkan bahwa persediaan adalah salah satu aset utama perusahaan untuk mengatasi resiko perusahaan.

<sup>12</sup> Hendra Harmain dkk, **Pengantar Akuntansi 1**: Madenatera, Edisi 3, Medan, 2019, hal. 258

<sup>13</sup> Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Intermediate Berdasarkan PSAK**, Universitas HKBP Nommensen Medan: Medan, 2018, hal. 104

<sup>14</sup> Widya Astuti Ilyas, **Sistem Akuntansi Persediaan Barang pada UD. Muslim Kampar**: Jurnal Ilmu Computer dan Bisnis, Volume 8, Riau, Mei 2017, hal. 3-4

Perusahaan dagang yang aktivitasnya adalah membeli dan menjual barang jadi, memiliki persediaan dalam bentuk barang jadi atau barang dagang. Sedangkan perusahaan manufaktur yang harus memeroses bahan baku hingga menjadi barang jadi, memiliki tiga jenis persediaan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Barang dagang yang berada di gudang perusahaan tetapi bukan milik perusahaan tidak dapat dikelompokkan sebagai persediaan.

Persediaan dikategorikan sebagai barang dagang yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada para pelanggan. Akun persediaan dilaporkan dalam neraca (*balance sheet*) sebagai bagian dari kelompok aset lancar (*Current Asset*), sedangkan barang dagang yang sudah laku terjual akan dilaporkan pada laba rugi (*Income Statement*) sebagai harga pokok penjualan (*Cost Of Goods Sold*) yang akan mengurangi pendapatan penjualan (*Sales Revenue*). Persediaan biasanya merupakan harta lancar yang terpenting, maka metode penilaian persediaan merupakan suatu faktor yang penting dalam menetapkan hasil operasi dan kondisi keuangan.

Secara teknis, *Inventory* adalah suatu teknik yang berkaitan dengan penetapan terhadap besarnya persediaan bahan yang harus diadakan untuk menjamin kelancaran dalam kegiatan operasi produksi, serta menetapkan jadwal pengadaan dan jumlah pemesanan barang yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan. Penetapan jadwal dan jumlah pemesanan yang harus dipesan merupakan pernyataan dasar yang harus terjawab dalam pengendalian.

Pengendalian persediaan perlu diperhatikan karena berkaitan langsung dengan biaya yang harus ditanggung perusahaan sebagai akibat adanya persediaan. Oleh sebab itu persediaan yang ada harus seimbang dengan kebutuhan, karena persediaan yang terlalu banyak akan mengakibatkan perusahaan menanggung resiko kerusakan dan biaya penyimpanan yang tinggi di samping biaya investasi yang besar. Tetapi jika terjadi kekurangan persediaan akan berakibat terganggunya kelancaran dalam proses produksinya. Oleh karenanya diharapkan terjadi keseimbangan dalam pengadaan persediaan sehingga biaya dapat ditekan seminimal mungkin dan dapat memperlancar jalannya proses produksi.

### **2.2.2 Fungsi-fungsi Persediaan**

Persediaan dapat memiliki berbagai fungsi yang menambah fleksibilitas operasi perusahaan.

Fungsi persediaan menurut Jay Heizer dan Barry Render (2015:553)

1. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel.
2. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Contohnya jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuasi, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar bisa memisahkan proses produksi dari pemasok.

3. Untuk mengambil keuntungandari potongan jumlah karena pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.
4. Untuk menghindari inflasi dan kenaikan harga.

### 2.2.3 Jenis-jenis Persediaan

Diketahui bahwa persediaan dapat dibedakan menurut fungsinya, tetapi perlu diketahui bahwa persediaan itu merupakan cadangan dan karena itu harus dapat digunakan secara efisien. Selain perbedaan menurut fungsi, persediaan dapat dibedakan atau dikelompokkan menurut jenis dan karakteristik khusus tersendiri serta cara pengelolaan yang berbeda. Menurut Herjanto menyatakan bahwa persediaan dikelompokkan ke dalam empat jenis yaitu :

1. ***Fluctuation stock***, adalah persediaan ini memiliki maksud untuk menjaga fluktuasi permintaan diluar estimasi. Kemudian, untuk mengatasi apabila terjadi kesalahan atau penyimpangan saat produksi, penjualan atau pengiriman barang.
2. ***Anticipation stock***, adalah persediaan untuk mengantisipasi permintaan yang diperkirakan akan tinggi pada musim tertentu, tetapi kapasitas produksi tidak mampu memenuhi adanya permintaan tinggi tersebut. Selain itu, persediaan ini juga dimaksudkan untuk menghindari sulitnya mendapatkan bahan baku sehingga proses produksi tidak akan terhenti.
3. ***Lot-size inventory***, adalah persediaan yang dibeli dalam jumlah lebih besar daripada kebutuhan saat itu. Dimaksudkan untuk memperoleh biaya ongkos kirim lebih rendah dan mendapatkan keuntungan dari harga barang (berupa diskon/potongan harga) karena membeli dalam jumlah banyak.
4. ***Pipeline inventory***, adalah persediaan yang masih dalam proses pengiriman dari tempat asal ke tempat dimana barang tersebut akan segera digunakan. Sebagai contoh, barang yang dapat memakan waktu beberapa hari atau beberapa minggu dimana pengiriman dilakukan dari pabrik ke tempat penjualan<sup>15</sup>.

### 2.2.4 Biaya-biaya Persediaan

---

<sup>15</sup> Resista Vikaliana dkk, **Manajemen Persediaan**, Media Sains Indonesia, 2020. hal.5

Dalam melakukan segala jenis usaha kita juga tidak terlepas dari suatu pengorbanan dari segi *financial* maupun *non financial*. Dari segi *financial* diartikan satuan rupiah guna memperoleh barang sedangkan dari segi *non financial* akan dapat terakumulasi menjadi pengorbanan ekonomi, misalnya: tenaga kerja dalam menyangkut barang-barang yang dihasilkan. Pengorbanan yang dilakukan baik dari segi *financial* maupun *non financial* secara tidak langsung merupakan biaya dan diharapkan akan memperoleh hasil dimasa mendatang. Biaya dapat didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang.

Biaya-biaya persediaan merupakan keseluruhan pengorbanan yang terjadi untuk memperoleh persediaan sampai persediaan itu dapat dipakai untuk proses produksi atau sampai untuk dijual. Biaya persediaan terdiri dari semua pengeluaran, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan perolehan, persiapan dan penempatan persediaan untuk dijual. Barang yang diperoleh untuk dijual kembali, biaya penerimaan, biaya penyimpanan dan seluruh biaya lainnya yang terjadi sampai barang siap dijual. Dalam setiap perbuatan keputusan yang berhubungan dengan jumlah persediaan, terdapat biaya-biaya yang harus dipertimbangkan.

### **2.3 Metode Pencatatan Persediaan**

Terdapat dua macam metode pencatatan persediaan

1. Metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*)

Setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Metode mutasi persediaan adalah cocok digunakan dalam penentuan biaya bahan dalam

perusahaan yang harga pokok produknya dikumpul dengan metode harga pokok pesanan.

2. Metode persediaan fisik (*physical inventory method*)

Hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan Karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan. Untuk mengetahui berapa harga pokok persediaan yang dipakai atau dijual, harus dilakukan perhitungan fisik sisa persediaan yang masih ada di gudang pada akhir periode akuntansi. Harga pokok persediaan awal periode ditambah dengan harga pokok persediaan yang dibeli selama periode dikurangi dengan harga poko persediaan pada akhir periode merupakan harga pokok persediaan yang dipakai selama periode akuntansi yang bersangkutan.

Metode persediaan fisik adalah cocok untuk digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokok produknya dikumpulkan dengan metode harga pokok proses.

Dalam sistem akuntansi peersediaan secara manual, diselenggarakan dua catatan akuntansi di fungsi gudang dan di fungsi akuntansi. Di bagian gudang diselenggarakan kartu gudang untuk mencatat kuantitas persediaan dan mutasi tiap jenis barang yang disimpan di gudang. Biasanya kartu gudang tidak berisi data harga pokok tiap jenis barang, namun hanya berisi informasi kuantitas setiap jenis barang yang disimpan di gudang. Kartu gudang ini disimpan dalam arsip di kantor gudang untuk mencatat mutasi kuantitas fisik barang di gudang. Di samping kartu gudang, bagian gudang juga menyelenggarakan kartu barang yang

ditempelkan pada tempat penyimpanan barang. Kartu barang ini berfungsi sebagai identifikasi barang yang disimpan, untuk memudahkan pencairan barang dan sekaligus untuk mencatat mutasi kuantitas barang. Dibagian kartu persediaan (fungsi akuntansi) diselenggarakan kartu persediaan yang digunakan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok barang yang disimpan di gudang. Kartu persediaan ini berfungsi sebagai alat kontrol catatan kuantitas barang yang diselenggarakan oleh bagian gudang. Disamping itu, kartu persediaan ini merupakan rincian akun kontrol persediaan yang bersangkutan dalam buku besar.

## **2.4 Sistem dan Prosedur Pencatatan Persediaan**

### **2.4.1 Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang**

Menurut Mulyadi dalam buku **Sistem Akuntansi** bahwa:

**“Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya produksi. Dokumen yang dipakai dalam prosedur ini adalah bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang”<sup>16</sup>.**

### **2.4.2 Prosedur Pengembalian Barang Gudang**

Menurut Mulyadi dalam buku **Sistem Akuntansi** bahwa:

**“Transaksi pengembalian barang gudang mengurangi biaya dan menambah persediaan barang di gudang. Dokumen yang digunakan dalam prosedur pengembalian barang gudang adalah bukti**

---

<sup>16</sup> Mulyadi, **Op. Cit.**, hal. 481

**pengembalian barang gudang**<sup>17</sup>. Dokumen ini oleh bagian gudang untuk mencatat tambahan kuantitas persediaan ke dalam kartu gudang.

## 2.5 Sistem Perhitungan Fisik Persediaan

Dalam sistem akuntansi persediaan dengan metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*), di bagian kartu persediaan diselenggarakan catatan akuntansi berupa kartu persediaan (*inventory ledger*) yang digunakan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan di bagian gudang. Bagian kartu persediaan bertanggung jawab atas terselenggaranya catatan akuntansi yang dapat diandalkan (*reliable*) mengenai persediaan yang disimpan di bagian gudang, sedangkan bagian gudang bertanggung jawab atas penyimpanan fisik persediaan di gudang. Karena kondisi barang yang kemungkinan mengalami kerusakan dalam penyimpanan atau karena kemungkinan terjadinya pencurian terhadap barang yang disimpan di gudang, maka secara periodik catatan persediaan yang diselenggarakan di bagian kartu persediaan harus dicocokkan dengan persediaan yang secara fisik ada di gudang.

Secara perhitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang, yang hasilnya akan digunakan untuk meminta pertanggungjawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan dan pertanggungjawaban bagian kartu persediaan mengenai keandalan catatan persediaan yang diselenggarakannya, serta untuk melakukan penyesuaian (*adjustment*) terhadap catatan persediaan di bagian kartu persediaan. Dalam bagian ini diuraikan sistem perhitungan fisik persediaan

---

<sup>17</sup> Mulyadi, **Loc. Cit.**, hal. 482

yang merupakan salah satu unsur pengendalian internal melekat terhadap persediaan.

Adapun dokumen yang digunakan dalam melakukan perhitungan fisik persediaan suatu perusahaan:

1. Kartu Perhitungan Fisik (*inventory Tag*)

Dokumen ini digunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan. Dalam perhitungan fisik persediaan, setiap jenis persediaan dihitung dua kali secara independen oleh penghitungan dan pengecekan.

Dimana dalam kartu persediaan fisik terdapat tiga bagian didalamnya:

- a. Bagian ke-1 (bagian atas): kartu tersebut digunakan untuk memberi tanda jenis persediaan yang telah dihitung dengan cara menggantungkan bagian kartu tersebut pada tempat penyimpanan barang yang bersangkutan.
- b. Bagian ke-2 (bagian tengah): kartu tersebut digunakan untuk merekam hasil perhitungan yang dilakukan oleh perhitungan kedua (pengecekan).
- c. Bagian ke-3 (bagian bawah): kartu ini disediakan untuk merekam data hasil perhitungan oleh penghitung pertama.

2. Dasar Hasil Perhitungan Fisik (*inventory Summary method*)

Dapat hasil perhitungan fisik persediaan yang telah selesai diproses kemudian ditandatangani oleh ketua panitia perhitungan fisik dan diotorisasi oleh direktur utama. Daftar ini kemudian digunakan untuk meminta pertanggungjawaban dari bagian gudang mengenai pelaksanaan

fungsi penyimpanan barang gudang dan pertanggungjawaban dari bagian kartu persediaan mengenai kendala penyelenggaraan catatan akuntansi persediaan. Berdasarkan informasi yang tercantum dalam kolom harga pokok total pada daftar hasil perhitungan fisik yang dilakukan penyesuaian (*adjustment*) terhadap data kuantitas dan saldo harga pokok yang dicatat dalam kartu persediaan yang bersangkutan.

### 3. Bukti Memorial

Dokumen ini merupakan dokumen sumber yang digunakan untuk membukukan penyesuaian (*adjustment*) rekening persediaan sebagai akibat dari hasil perhitungan fisik kedalam jurnal umum. Data yang digunakan sebagai dasar pembuatan bukti memorial ini adalah selisih jumlah kolom harga pokok total dalam daftar hasil perhitungan fisik dengan saldo harga pokok persediaan yang bersangkutan menurut kartu persediaan. Dari ketiga dokumen yang digunakan diatas terdapat catatan yang digunakan dalam sistem perhitungan fisik persediaan adalah:

#### a. Kartu Persediaan

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat penyesuaian terhadap data persediaan (kuantitas dan harga pokok tootal) yang tercantum dalam kartu persediaan oleh bagian kartu persediaan, berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

#### b. Kartu Gudang

Catatan ini digunakan untuk mencatat penyesuaian terhadap data persediaan (kuantitas) yang tercantum dalam kartu gudang yang

diselenggarakan oleh bagian gudang, berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

c. Jurnal Umum

Dalam sistem perhitungan fisik persediaan, jurnal umum digunakan untuk mencatat jurnal penyesuaian atas akun persediaan karena adanya perbedaan antara saldo yang dicatat dalam akun persediaan dengan saldo menurut perhitungan fisik.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Mulyadi, **Op.Cit.**, hal. 486

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penyusunan penelitian diperlukan data-data dengan menggunakan metode-metode tertentu. Adapun maksud dari penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan atau mengetahui data-data atau sumber-sumber secara lengkap dan tepat dalam pencapaian tujuan penelitian.

#### **3.1 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah PT. PLN(Persero) UP3 MEDAN, yang beralamat di Jl. Listrik No.8, Kec. Medan Petisah, Kel. Petisah Tengah, Kota Medan, Sumatera Utara 20112, Telepon (061) 4142888. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah Penerapan Sistem Akuntan Persediaan *Kilowatt Hour Meter* (Kwh Meter), dokumen yang digunakan sebagai catatan akuntansi pembelian *Kilowatt Hour Meter* (Kwh Meter) dan penggunaan kwh meter yang digunakan dalam sistem akuntansi pada PT. PLN (Persero) UP3 Medan.

#### **3.2 Jenis Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif yaitu data-data yang non angka seperti hasil wawancara dan bacaan dari buku-buku yang terkait dengan penelitian, seperti rekam jejak perusahaan PT. PLN (Persero) UP3 Medan dan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data seperti wawancara.

Adapun sumber data, yaitu:

1. Data primer

Menurut Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak dalam buku yang berjudul **Metode Penelitian** bahwa:

**“Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama”<sup>19</sup>**. Dalam hal ini penulis dapat melakukan mengumpulkan data dengan cara wawancara untuk mencari informasi secara langsung ke karyawan PT. PLN (Persero) UP3 medan bagian akuntansi dan keuangan yang berhubungan dengan sistem akuntansi persediaan. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem akuntansi persediaan kwh meter.

## 2. Data Sekunder

Menurut Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak dalam buku yang berjudul **Metode Penelitian** bahwa:

**“Data sekunder adalah data yang telah ada atau telah dikumpulkan oleh orang atau instansi lain dan siap digunakan oleh orang ketiga”**

Data sekunder dalam penelitian ini berupa gambaran umum PT.PLN(Persero) UP3 Medan, serta data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.3 Metode Penelitian

Adapun teknik dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan :

#### 1. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan (*library research*) dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah pustaka yang berhubungan dengan masalah

---

<sup>19</sup> Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak, **Metode Penelitian**, Universitas HKBP Nommensen Medan, 2012, hal. 106-107

yang dihadapi. Penelitian ini dapat mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam yang terdapat diruang perpustakaan, seperti: buku-buku, dokumen,dan catatan lainnya. Hal ini dilakukan dengan mendapatkan teori yang kuat untuk melakukan pengambilan kesimpulan.

## 2. Penelitian lapangan

Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung ke lapangan sebagai objek yang di teliti melalui wawancara dengan pihak-pihak yang berwenang tentang sistem akuntansi persediaan *kilowatt hour meter* (kwh meter). Penelitian ke lapangan dilakukan dengan:

### a. Wawancara

Menurut Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak dalam bukunya yang berjudul **Metodologi Penelitian** bahwa:

**“Wawancara adalah metode komunikasi langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai”<sup>20</sup>**. Yaitu peneliti dengan mengadakan pembicaraan langsung dengan karyawan bagian keuangan/akuntansi dan bagian gudang pada perusahaan PT.PLN(Persero) UP3 Medan. Peneliti akan melakukan interview kepada pihak-pihak yang berwenang di perusahaan tersebut, bagaimana prosedur pengeluaran persediaan dari gudang, prosedur masuknya barang ke gudang.

### b. Dokumentasi

---

<sup>20</sup> **Ibid**, hal. 117

Menurut Sudaryono dalam bukunya yang berjudul **Metodologi Penelitian** bahwa:

**“Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan”<sup>21</sup>.**

Data ini diperoleh dari pengumpulan data dengan mereview dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang dimiliki dan disediakan oleh perusahaan PT.PLN(Persero) UP3 Medan seperti dokumen transaksi atas pengadaan untuk diolah perusahaan berkaitan dengan prosedur persediaan.

### 3.4 Metode Analitis

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Analisis Deskriptif

Menurut Moh. Nazir, Ph. D dalam buku **Metode Penelitian** bahwa:

**“Metode Dekriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”<sup>22</sup>.**

Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) dari suatu fenomena tertentu secara obyektif. Dilakukan dengan cara mengumpulkan dan merangkum data

---

<sup>21</sup> Sudaryono, **Op.Cit.**, hal. 219

<sup>22</sup> Moh. Nazir, Ph. D, **Metode Penelitian**, Cetakan Keenam: Ghalia Indonesia, Bogor Selatan, 2005, hal. 54

yang diperoleh dari wawancara maupun dokumentasi dan data tersebut disajikan guna memperoleh gambaran yang terarah dari masalah serta cara penyelesaian masalah tersebut yang dibahas dalam sistem akuntansi persediaan *kilowatt hour meter (kwh mter)* pada PT. PLN (Persero) UP3 Medan.